

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga Amil, Zakat, dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Porong**

LAZISNU atau NU Care-LAZISNU MWC NU Porong, Kabupaten Sidoarjo. Merupakan suatu lembaga yang dimana bergerak dibidang pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang hanya berkecimpung atau bersekala kecamatan, yang dimana akan bertekad untuk melakukan pencatatan penghimpunan secara tepat, akurat, dan transparan, serta tidak hanya itu saja lembaga ini juga mengelola dan mendistribusikannya secara profesional serta terstruktur, amanah dan akuntabel dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan ekonomi di daerah tersebut. Dengan mempertahankan kepercayaan para pemberi atau para muzakki dan mustahik atas layanan NU Care-LAZISNU Kecamatan Porong, tentunya akan dilakukan sesau tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi resiko yang muncul di internal lembaga, ini tentunya agar NU Care-LAZISNU MWC Kecamatan Porong makin maju dan mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional). Adapun tujuan dan sasaran itu sendiri dari NU Care-LAZISNU MWC NU Kecamatan Porong yaitu:

1. Memberikan pelayanan yang *Fundraising* ( Penghimpunan ) dan berbagai dana sosial lainnya yang tentunya secara optimal.
2. Menyalurkan dana penghimpunan ini kepada para penerima melalui program pemberdayaan.
3. Mengindenerifikasi potensi peluang hingga resiko di lingkungan LAZISNU Kecamatan Porong.

Salah satu program yang sangat diunggulkan atau di andalkan dari NU Care-LAZISNU MWC NU Kecamatan Porong itu sendiri adalah Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). Gerakan KOIN NU merupakan suatu inovasi yang dimana ini merupakan gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat nahdliyin secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena program ini Gerakan KOIN NU lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, tetapi tidak hanya pada seberapa besar nominal infaq. Oleh karena itu, dalam program Gerakan KOIN NU ini, tetapi hal ini yang membedakan dari program Gerakan KOIN NU yang di luncurkan NU Care-LAZISNU ialah infaq yang dikumpulkan itu berupa uang koin atau recehan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat melakukan kegiatan berinfaq ini dengan ringan tanpa terbebani. Gerakan KOIN NU ini di LAZISNU Kecamatan Porong telah berdiri sejak awal tahun 2018 dan tentunya berhasil mengumpulkan dana sekitar 45 juta rupiah per bulan, dana tersebut tentunya dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk bantuan ekonomi, sosial, kesehatan, hingga pendidikan

## **2. Visi dan Misi**

Visi dari NU Care-LAZISNU adalah bertekad menjadi lembaga pengelolaan dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, dll) yang tentunya didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

Misi dari NU Care-LAZISNU ialah:

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah dengan rutin.
2. Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, amanah, tepat guna dan tepat sasaran.

Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak

## **3. Struktur Organisasi**

Sebuah organisasi sangat penting untuk memiliki struktur organisasai. Hal ini terjadi dikarenakan jika sebuah organisasi memiliki struktur organisasi dapat lebih muda untuk mengatur dengar jelas mengenai tugas dan wewenang setiap anggota dari organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan tepat, maka tentunya akan meminimalisir terjadinya masalah-masalah seperti tumpang tindih kewenangan dan tugas yang sudah dibuat. Dengan ini, maka struktur organisasi yang baik dapat menunjang kelancaran dari sebuha program

kerja organisasi itu sendiri. Adapun struktur organisasi NU Care-LAZISNU MWC NU Kecamatan Porong dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4.1

#### Susunan Pengurus MWC NU Porong

Sumber: LAZISNU Porong

Berdasarkan gambar diatas, maka susunan pengurus NU Care-LAZISNU Kecamatan Porong dapat diuraikan sebagai berikut:

Penasehat	: Drs. H. Moh. Sugiono
Pembina	: H. Sami'an, S.Pd.M.Mpd
Ketua	: H. Achmad Rosyadi, S.Ag
Wakil Ketua	: H. Nuruddin
Wakil Ketua	: Hj. Taslimah Mustofa
	: Lilik Faridah
Sekretaris	: Aliyul Himam
Wakil Sekretaris	: Hj. Unjilal Abror, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Khunaefi

Bendahara : Romeli, SE  
Wakil Bendahara : Musyayadah, S.Pd.I  
Wakil Bendahara : Dewi Atri Wiqoyah. S.Pd

#### Bidang-Bidang

##### 1. Pendataan dan Penghimpunan Dana

Kordinator : Abd Ma'arif  
Anggota : Khusnul Khotimah  
Anggota : Yayuk Hayati, S.Pd  
Anggota : Dewi Antri Wiqoyah. S.Pd  
Anggota : Firda Cahyani  
Anggota : Khoirun Nasir  
Anggota IPNU : Seva Albani Firmansyah

##### 2. Pelatihan dan Humas

Kordinator : Sayyidatul Uyum, M.Pd  
Anggota : Moh. Anis  
Anggota IPNU : Dokik Rifyal Ka'abah

##### 3. Distribusi dan Program

Kordinator : Rosyidi  
Anggota : H. Wahyudi  
Anggota : Imam Subkhi  
Anggota : H. Irfan  
Anggota : Nur Anisa, S.Pd, S.Ag  
Anggota IPNU : M. Ahdan Kurnia Maulidin

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo ini merupakan suatu kecamatan yang dimana sebelah selatan dari pusat kota Sidoarjo, yang dimana Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Krembung disebelah barat, Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan, Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Candi di sebelah utara. Di dalam Kecamatan Porong ini terdapat 13 desa dan 6 kelurahan. Dalam hasil temuan ini Kecamatan Porong dikelilingi oleh Kecamatan yang bisa dikatakan juga tidak jauh beda kondisi ekonomi masyarakatnya.

Sedangkan dalam temuan ini kondisi ekonomi masyarakat kecamatan porong ini memang bisa dibilang kurang merata, karena dalam penelitian menemukan bahwa ada kesenjangan sosial, ekonomi, hingga pendidikan. Ini disebabkan karena pada tahun 2006 silam terjadi semburan lumpur lapindo dari salah satu perusahaan yang bernama PT. Lapindo Brantas yang dimana seperti diuraikan diatas bahwa adanya bencana ini membuat beberapa desa tenggelam seperti desa Reno Kenongo, Siring, Jatirejo, dan Kedungbendo, sehingga dalam hal ini rumah hingga mata pencaharian masyarakat didesa tersebut hilang karena terkena dampak dari banjir lumpur lapindo ini sedangkan untuk ganti rugi yang terakhir pada tahun 2007 silam dan sudah di ganti atas

tanah mereka yang dimana ini telah di setuju oleh Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya ganti rugi hanya atas tanah yang terdampak oleh bencana ini, sedangkan untuk mata pencaharian atau pekerjaan hingga bangunan rumah mereka masyarakat porong ini membangun sendiri, yang dimana ini kita lihat bahwa masyarakat yang ada di Kecamatan Porong hanya rata-rata menjadi pedagang di pasar porong, yang dimana setelah bencana lumpur lapindo ini bisa dikatakan tidak seramai waktu sebelum terjadi bencana banjir lumpur lapindo, ini yang membuat kondisi ekonomi masyarakat yang terkena dampak luapan lumpur lapindo dengan yang tidak terkena dampak menjadi tidak merata.

Dengan permasalahan ini maka ditahun 2018 Nu Care-LAZISNU MWC NU Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo hadir dengan beberapa program yang fokus terhadap ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Yang dimana program ini diharapkan bisa meningkatkan pemberdayaan di masing-masing desa khususnya warga yang terdampak bencana lumpur lapindo di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

Selain itu juga, program yang diluncurkan oleh NU Care-LAZISNU MWC NU Kecamatan Porong diharapkan juga bisa membuka peluang usaha hingga kesehatan bagi semua masyarakat Kecamatan Porong dan tentunya perekonomian bisa dijalankan kembali

dan kembali normal, sehingga program Gerakan KOIN NU ini bisa meningkatkan kembali pemberdayaan di desa-desa yang semula kondisi ekonomi tidak merata menjadi merata dan bisa dirasakan semua kalangan masyarakat mulai dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, hingga kesehatan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kondisi ekonomi masyarakat di beberapa desa yang terdampak dengan tanggul lumpur lapindo. Bagaimana program Gerakan KOIN NU ini berdampak bagi masyarakat dari segi ekonomi yang tentunya dari para penerima program, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh pimpinan LAZISNU Kecamatan Porong yaitu H. Achmad Rosyadi, S.Ag :

“Terkait dengan produk, Nu Care LAZISNU Kecamatan Porong ini tentunya yang paling penting dan utama dalam memilih target atau sasaran yang benar-benar tepat untuk menerima atau merasakan program ini, tentunya dengan yang paling menjadi fokus kita meningkatkan pemberdayaan terlebih dahulu karena dalam hal ini LAZISNU Kecamatan Porong mempunyai visi dan misi terhadap perekonomian dan pemulihan ekonomi masyarakat. Maka, disini yang menjadi sasaran atau target untuk saat ini terkait meningkatkan pemberdayaan yaitu ibu-ibu rumah tangga, anak remaja yang sudah siap bekerja, dan anak-anak atau siswa-siswi yang memang mereka berhak menerima bantuan ini, seperti bantuan modal usaha, pelatihan-pelatihan kerja, serta reward bagi anak-anak yang hafidz-hafidzah. Oleh karena itu dalam hal ini strategi yang kita buat harus benar-benar bisa diterima dikalangan masyarakat karena pada dasarnya ini masih banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu LAZISNU maka dengan bantuan-bantuan yang diberikan bisa mengenalkan lebih lagi tentang LAZISNU dan tidak hanya itu juga masyarakat juga bisa mengerti pentingnya berinfak”.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara langsung dengan H. Achmad Rosyadi, S.Ag (Selaku ketua dari NU Care LAZISNU MWC NU Kecamatan Porong) pada Jumat 10 Desember 2021 pukul 19.00 WIB



Hal yang serupa dengan itu juga dikemukakan oleh penerima dari program Gerakan KOIN NU Nurin Erum Zafira :

“Terkait dengan reward beasiswa haifdz/hafidzah, saya menjadi bisa menghemat uang saku yang sebelumnya di TPQ membayar kas sebesar Rp. 5000 ribu setiap minggunya, saya sekarang jadi bisa menabung lagi dan bisa lebih giat lagi untuk menghafal Al-Qur’an lagi”.<sup>45</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh penerima dari program Gerakan KOIN NU ini yaitu Ibu Hj Suwarni :

“Terkait dengan program yang diluncurkan oleh LAZISNU Porong ini tentunya sangat membantu bagi saya yang dimana saya salah satu masyarakat dari desa siring yang dimana ini saya terdampak langsung sehingga mata pencaharian suami dan saya bisa dikatakan hilang, dengan di tahun 2018 awal saya menerima bantuan modal dari LAZISNU atau di program Gerakan KOIN NU ini sebesar kurang lebih Rp 3.500.000 juta yang dimana waktu itu saya langsung bisa membuka lapak jualan saya kembali di pasar porong yang dimana saya dan suami bisa kembali mendapatkan penghasilan sedikit-demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya benar-benar merasakan dampak dari Gerakan KOIN NU sehingga yang awalnya saya ini dan suami tidak mempunyai pekerjaan tetap mulai awal bulan juni 2018 saya Alhamdulillah bisa membuka dan berjualan lagi dengan suami di Pasar Porong”.<sup>46</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Hj Asma Selaku penerima program yang mendapatkan bantuan modal usaha :

“Terkait dengan program yang diluncurkan oleh LAZISNU Porong ini tentunya sangat membantu bagi saya yang dimana saya salah satu masyarakat dari desa siring yang dimana ini saya terdampak langsung sehingga mata pencaharian suami dan saya bisa dikatakan hilang, dengan di tahun 2018 awal saya menerima bantuan modal dari LAZISNU atau di program Gerakan KOIN NU ini sebesar kurang lebih Rp 3.500.000 juta yang dimana waktu itu

---

<sup>45</sup> Wawancara langsung dengan Adek Nurin Erum Zafira (selaku penerima reward hafid/hafidzah ) pada 10 Desember 2021 pukul 15.30 WIB

<sup>46</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Hj Suwarni (selaku masyarakat yang terdampak bencana dan menerima bantuan modal dari LAZISNU Porong) Pada Selasa 23 November 2021 pukul 15.00 WIB

saya langsung bisa membuka lapak jualan saya kembali di pasar porong yang dimana saya dan suami bisa kembali mendapatkan penghasilan sedikit-demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya benar-benar merasakan dampak dari Gerakan KOIN NU sehingga yang awalnya saya ini dan suami tidak mempunyai pekerjaan tetap mulai awal bulan juni 2018 saya Alhamdulillah bisa membuka dan berjualan lagi dengan suami di Pasar Porong”.<sup>47</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Anton Purwanto selaku remaja penerima program Gerakan KOIN NU :

“Untuk program Gerakan KOIN NU ini saya tidak merasakan dalam hal uang tunai tapi saya mendapatkan pelatihan yang dimana ini setiap 2 minggu sekali diadakan pelatihan kerja dibalai desa atau rumah dari perangkat desa, yang dimana ini membuat saya yang sebelumnya pengangguran menjadi orang yang mendapatkan penghasilan dan tidak hanya itu saya juga banyak mendapatkan ilmu tentang dunia kerja yang sehingga secara otomatis membuat saya bisa menghidupi keluarga saya dan bisa bekerja kembali”.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa argumen atau sudut pandang dan penjelasan yang telah diberikan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya semua program yang dibuat oleh NU Care-LAZISNU MWC NU Porong ini dapat diterima dengan baik dari segi ekonomi serta pendidikan yang dimana ini selalu dikembangkan terus guna meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat yang terdampak maupun tidak terdampak bencana lumpur lapindo. Oleh karena itu, seperti yang disampaikan Bapak H. Achmad Rosyadi harapannya dengan program-program yang dibuat ini masyarakat bisa mendapatkan

---

<sup>47</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Hj Asma (selaku masyarakat penerima program Gerakan KOIN NU) pada Rabu 1 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Anton Purwanto (selaku remaja masyarakat desa Kenongo) Pada Rabu 1 Desember 2021 pukul 10.45 WIB

kesejahteraan mereka dan tentunya bisa mengerti pentingnya berinfaq. Selain itu, dengan adanya bantuan dari program Gerakan KOIN NU ini masyarakat juga tidak lagi bergantung dengan ganti rugi yang diberikan pemerintah yang tentunya tidak bisa terus menerus diandalkan. Maka dari itu, harapannya semoga bisa meningkatkan pemberdayaan masyarakat porong dan memunculkan kemandirian umat.

## **2. Strategi Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong, Kabupaten Sidoarjo Untuk Meningkatkan Pemberdayaan**

Program Gerakan KOIN NU di NU Care-LAZISNU MWC NU porong merupakan suatu kegiatan yang dimana kegiatan ini melakukan penghimpunan dana infaq yang berupa uang koin atau logam yang dimana diperoleh dari masyarakat desa Kecamatan Porong. Adapun sasaran dari penghimpunan dana infaq dari prpogram tersebut adalah seluruh masyarakat porong atau Nahdliyin yang tentunya tergerak hatinya untuk melakukan infaq dan membantu saudara-saudara yang benar-benar membutuhkan bantuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan tentunya untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah tersebut. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait startegi pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, tentang Bagaimana strategi Gerakan KOIN NU yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU MWC NU Porong untuk meningkatkan pemberdayaan, seperti yang dikemukakan oleh H. Achmad Syahroni selaku ketua NU Care-LAZISNU MWC NU Porong:

“Infaq dilakukan secara suka rela dan tentunya tidak ada sama sekali batasan terhadap nominal dalam berinfaq. Masyarakat sendiri seringkali memasukan uang logam atau koin kedalam kaleng infaq. Yang dimana kegiatan memasukan koin kedalam kaleng infaq tersebut tidak dilaksanakn di setiap waktu tertentu, namun dilaksanakan sefleksibel mungkin dan tentunya menyesuaikan dengan kondisi ekonomi atau kondisi keuangan. Saya berfikir meskipun Gerakan KOIN NU ini hanya berupa uang koin atau logam jika dilaksanakan secara bersama dan istiqomah maka hasil yang didapatkan akan besar, selain itu juga akan berdampak pada meingkatnya pemberdayaan di masing-masing desa di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo”.<sup>49</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu kordinator ranting yaitu Seva Albani Firmansyah yaitu :

“Strategi pelaksanaan dari program Gerakan KOIN NU ini sendiri cukup simpel dengan saya menyebarkan kaleng bekas rokok yang dimana ini nanti diberikan kepada setiap rumah warga yang kemudian nanti diisi oleh warga tentunya dan penyebaran kaleng ini dikordinator oleh masing-masing ketua ranting pengurus IPNU IPPNU serta beberapa anggota yang dimana nanti disebarkan secara merata. Selain itu, kami mengumpulkan hasil dari dari infaq para warga ini setiap satu bulan sekali pada hari sabtu-minggu, kordinator setiap RT mengumpulkan koin dari masing-masing rumah warga dan nanti dikumpulkan ke kordinator RW dan dihitung kedalam wadah besar, lalu dikumpulkan ke kantor ranting setiap desa dan di hitung bersama”.<sup>50</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu kordinator lapangan yaitu Muhammad Ahdan Kurnia Maulidin yaitu :

“Untuk strategi yang paling penting dalam program Gerakan KOIN NU ini yaitu pendistribusian dana. Yang dimana ini setelah dana dihitung secara teliti dan hati-hati maka dana hasil dari infaq ini dipotong sebesar kurang lebih 10% untuk diberikan kepada kordinator per RT yang bisa dibilang juru jumput kaleng. Yang selanjutnya, dana setelah disetorkan ke ranting dan ranting menyetorkan ke Bank Syariah Jatim. Dan tentunya dana yang

---

<sup>49</sup> Wawancara langsung dengan Bapak H. Achmad Syarohni (Selaku Ketua dari NU Care-LAZISNU MWC NU Porong) pada Jumat 10 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

<sup>50</sup> Wawancara langsung dengan Mas Seva Albani Firmansyah (selaku ketua dari IPNU ranting dan kordinator ranting desa) pada Selasa 7 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

terkumpul ini tidak dibiarkan menumpuk tetapi setiap satu minggu sekali didistribusikan lagi ke masyarakat yang tentunya dalam bentuk berbagai bantuan dari bantuan modal usaha, bantuan pendidikan, bantuan bencana, hingga bantuan kesehatan”.<sup>51</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa mulai dari penyebaran kaleng infaq, penarikan atau pengumpulan dana infaq, hingga pendistribusian dana infaq, bisa dibidang tidak terlalu rumit dalam melakukannya. Waktu melakukan infaq yang terbilang sangat fleksibel, pengumpulan dana yang sudah dikordinir oleh setiap ranting IPNU IPPNU, dan pendistribusian juga sangat jelas. Dan yang menjadi kesimpulan bahwa semua kegiatan diatas dilakukan secara MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, Profesional). Sehingga dengan ini terkait strategi program Gerakan KOIN NU benar-benar tepat sasaran dan tentunya bisa meningkatkan pemberdayaan di Kecamatan Porong.

### **3. Hambatan Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Pemberdayaan**

Dalam setiap kegiatan sosial termasuk kegiatan Gerakan KOIN NU ini akan ada hambatan dalam pelaksanaannya, walaupun dari susunan kegiatan hingga pembagian tanggung jawab direncanakan dengan sangat matang pada akhirnya disetiap prakteknya akan ditemukan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan dalam program

---

<sup>51</sup> Wawancara langsung dengan mas Muhammad Ahdan Kurnia Maulidin (selaku anggota dari IPNU dan selaku pelaksana lapangan setiap RT) pada Selasa 7 Desember 20.00 WIB

tersebut. Oleh karena itu, program ini yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Porong ini yang tentunya terdampak maupun tidak terdampak lumpur lapindo.

Didalam pemilihan strategi, program kerja, hingga Sumber Daya Manusia harus dipertimbangkan dengan matang karena hal ini akan berpengaruh pada terlaksannya program Gerakan KOIN NU ini, Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terkait hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, terkait pertanyaan Apa saja kendala atau hambatan yang selama ini dihadapi oleh NU Care-LAZISNU dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU ini, seperti yang dikemukakan oleh H. Achmad Syahroni selaku ketua NU Care-LAZISNU MWC NU Porong :

“Terkait kendala-kendala yang selama ini dihadapi LAZISNU Kecamatan Porong dalam menjalankan kegiatan atau program kerja yaitu hambatan dalam masalah internal yang dimana masih banyaknya pengurus yang tidak fokus menjalankan tanggung jawabnya tau tidaj menjalankan tugas karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Selain itu juga masih banyak pengurus yang belum mengikuti PKPNU atau Pelatihan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama yang dimana ini akan berdampak pada keinginan atau ghairah dalam mengembangkan program kerja yang dilaksanakan sehingga ini secara otomatis akan menghambat dan yang terakhir yaitu masih banyak kader atau pengurus yang masih kurang disiplin dalam hal ini adminitrasi yang dimaksud adalah kurang maksimal serta sembagat juru jempuit yang mulai menurun, sehingga ini yang mengakibatkan penyetoran dana infaq terlambat”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara langsung dengan Bapak H. Achmad Syarohni (Selaku Ketua dari NU Care-LAZISNU MWC NU Porong) pada Jumat 10 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu kordinator ranting yaitu Seva Albani Firmansyah yaitu :

“Terkait hambatan dalam pelaksanaannya yaitu pada kurangnya Sumber Daya Manusia yang dimana ini menjadi salah satu hambatan yang terberat karena dalam hal ini kurangnya sumber daya manusia dari segi kuantitas maupun kualitas. Karena kepengurusan yang dibentuk ini merupakan atas dasar sukarela yang dimana ini tentunya tidak melihat kemampuan anggotanya. Sehingga secara otomatis di sebagian ranting terdapat pengurus yang memang sudah tua yang dimana ini berpengaruh terhadap kinerja dalam menjalankan program ini yang tentunya tidak ada lagi semangat untuk memajukan atau mengembangkan lagi. Selain itu juga, beberapa ranting ini memiliki anggota atau kepengurusan baru yang dimana tentunya belum berpengalaman dalam bidang infaq. Meskipun sudah mempercayai dari pengurus ranting IPNU IPPNU desa, tentunya masih mengalami kesulitan bagi LAZISNU kecamatan Porong dalam mencari petugas khususnya juru jumpat yang handal dan kompeten”.<sup>53</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu kordinator lapangan yaitu Muhammad Ahdan Kurnia Maulidin yaitu :

“Kendala yang selama ini dihadapi dilapangan yaitu masih banyak masyarakat di beberapa desa masih ada yang tidak tau tentang LAZISNU sehingga dalam pelaksanaannya ketika sosialisasi yang dilakukan terus menerus diterangkan dan dijelaskan bahwa LAZISNU ini anak organisai dari Nahdlatul Ulama yang dimana masyarakat yang bisa dibilang sudah tua akan mengerti. Tentunya ketidak tahuan masyarakat terhadap NU Care-LAZISNU MWC NU Porong ini secara otomatis berdampak pada infaq yang dikumpulkan dan selain itu perlu menjelaskan secara berulang-ulang terkait apa itu LAZISNU”.<sup>54</sup>

Dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dan kendala dalam menjalankan

---

<sup>53</sup> Wawancara langsung dengan Mas Seva Albani Firmansya (selaku ketua dari IPNU ranting dan kordinator ranting desa) pada Selasa 7 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

<sup>54</sup> Wawancara langsung dengan mas Muhammad Ahdan Kurnia Maulidin (selaku anggota dari IPNU dan selaku pelaksana lapangan setiap RT) pada Selasa 7 Desember 20.00 WIB

program-program yang dijalankan selalu ada, walaupun dalam perencanaannya selalu dipersiapkan secara matang dan teliti. Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh narasumber diatas bahwa kendala yang selalu dihadapi masalah-masalah yang muncul dari masalah internal dan eksternal. Yang dimana ini tentunya menjadi evaluasi bagi pengurus NU Care-LAZISNU MWC NU Porong untuk selalu memperbaiki kinerja sampai sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan program Gerakan KOIN NU.

#### **4. Solusi Dalam Pelaksanaan Program KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat**

Solusi-solusi muncul setelah kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi muncul ketika pelaksanaan program-program sudah dijalankan. Tentunya supaya bisa atau dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, solusi yang diberikan oleh para pengurus atau anggota terkait kendala kendala yang dijelaskan oleh para narasumber tadi bahwa memang hambatan yang selama ini yang dihadapi hampir dihadapi oleh ranting-ranting LAZISNU lainnya yang ada di Kabupaten Sidoarjo, tetapi dengan melihat kondisi dilapangan yang berbeda-beda, maka perlu kajian terlebih dahulu supaya solusi yang diberikan tepat dan bisa memberikan perubahan dalam kepengurusan yang selama ini mengalami kesulitan dalam mengembangkan program-program Gerakan KOIN NU. Adapun hasil wawancara oleh peneliti terkait



solusi dalam pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat, terkait Apa solusi yang dihadirkan oleh para pengurus NU Care-LAZISNU MWC NU Porong dan masyarakat ini guna menyelesaikan hambatan yang dihadapi selama ini, seperti yang dikemukakan oleh H. Achmad Syahroni selaku ketua NU Care-LAZISNU MWC NU Porong :

“Terkait solusi untuk program Gerakan KOIN NU ini di Kecamatan Porong lebih ke para kader atau anggota baik pengurus maupun bukan pengurus resmi ingin memberikan motivasi dan reward bagi siapapun anggota-anggota yang masih semangat dalam melaksanakan, mengembangkan dan menjalankan program-program Gerakan KOIN NU ini, karena meskipun ditahun ini untuk bantuan-bantuan modal usaha, sosial memang berkurang tapi bantuan-bantuan terhadap pendidikan, kesehatan, hingga bencana terus digalangkan sehingga tentunya jika para kader LAZISNU Porong masih semangat dan kompeten maka akan memberikan reward sehingga masalah-masalah yang seperti kader masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau kesibukan bisa kembali fokus menjalankan tanggung jawabnya kembali secara penuh sebagai pengurus”.<sup>55</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu kordinator ranting yaitu Seva Albani Firmansyah yaitu :

“Untuk solusi dari segi kordinator yaitu mengajak dan memanfaatkan para kader-kader atau anggota dari Pengurus Ranting IPNU IPPNU per-desa karena dengan mengajak anggota IPNU IPPNU kekurangan sumber daya manusia dalam hal ini bisa di minimalisir, karena jika kita memanfaatkan para anggota IPNU IPPNU per-desa maka dalam menjalankan program Gerakan

---

<sup>55</sup> Wawancara langsung dengan Bapak H. Achmad Syarohni (Selaku Ketua dari NU Care-LAZISNU MWC NU Porong) pada Jumat 10 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

KOIN NU ini akan jauh lebih muda dan tentunya para pengurus yang lebih tua jadi lebih fokus dalam hal birokrasi saja”.<sup>56</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu kordinator lapangan yaitu Muhammad Ahdan Kurnia Maulidin yaitu :

“Solusi yang diberikan untuk kendala-kendala yang ada dilapangan terkait masih banyaknya masyarakat yang tidak tahu LAZISNU yaitu selalu ambil andil dalam kegiatan apapun di setiap desa, seperti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, Kemerdekaan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Karang taruna, ANSOR, IPNU IPPNU. Sehingga dengan itu secara otomatis masyarakat akan tau dengan sendirinya terkait apa itu LAZISNU dan program apa saja yang selama ini dilakukan dan berdampak pada masyarakat yang terdampak maupun tidak terdampak lumpur lapindo”.<sup>57</sup>

Hal yang serupa dengan itu juga dikemukakan oleh penerima dari program Gerakan KOIN NU Nurin Erum Zafira :

Solusi yang diberikan oleh salah satu penerima reward hafid/hafidzah ini yaitu berhubungan tempat mengaji di masing-masing desa ini tidak semuanya hanya TPQ maka solusi yang diberikan ialah memberikan bantuan reward tidak hanya di TPQ tetapi juga ditempat ngaji lainnya.<sup>58</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh penerima dari program Gerakan KOIN NU ini yaitu Ibu Hj Suwarni :

“Sedangkan solusi dari sudut pandang penerima bantuan modal usaha dari NU Care-LAZISNU MWC NU Porong ini terkait hambatan-hambatan yang selama ini dihadapi, mungkin digalakan kembali sosialisai dan penyuluhan yang tentunya ini bertujuan untuk meningkatkan kembali minat masyarakat untuk melakuakn infaq kembali. Sehingga dengan ini kendala seperti yang ada

---

<sup>56</sup> Wawancara langsung dengan Mas Seva Albani Firmansya (selaku ketua dari IPNU ranting dan kordinator ranting desa) pada Selasa 7 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara langsung dengan mas Muhammad Ahdan Kurnia Maulidin (selaku anggota dari IPNU dan selaku pelaksana lapangan setiap RT) pada Selasa 7 Desember 20.00 WIB

<sup>58</sup> Wawancara langsung dengan Adek Nurin Erum Zafira (selaku penerima reward hafid/hafidzah ) pada 10 Desember 2021 pukul 15.30 WIB

dilapangan terkait minimnya pengetahuan terkait LAZISNU bisa terselesaikan”.<sup>59</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh penerima dari program

Gerakan KOIN NU ini yaitu Ibu Asma :

“Untuk solusi terkait kendala yang selama ini dihadapi, melibatkan para pemuda-pemuda desa seperti Karang Taruan, Remaja Masjid, IPNU IPPNU guna meningkatkan lagi Sumber Daya Manusia baik segi kuantitas maupun kualitas sehingga dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian dana infaq tersebut berhasil dijalankan sesuai program kerja untuk meningkatkan pemberdayaan karena dengan melibatkan organisasi lainnya maka menjadi salah satu faktor penting yang mendorong kemajuan program Gerakan KOIN NU tersebut”.<sup>60</sup>

Hal yang senada juga di sampaikan oleh penerima dari program

Gerakan KOIN NU ini yaitu Anton Purwanto :

“Terkait solusi untuk program Gerakan KOIN NU ini yaitu pelatihan-pelatihan kerja yang semula diadakan hanya di balai desa semoga kedepannya bisa dilaksanakan di tempat-tempat perkumpulan lainnya dan tentunya di semua desa yang ada di Kccamatan Porong sehingga ini secara otomatis bisa mengenalkan lebih kepada masyarakat bawah NU Care-LAZISNU MWC NU Porong merupakan lembaga yang tidak hanya bergerak di Lembaga pengelolalan zakat, infaq, amal, dan shadaqah saja. Tetapi bergerak dibidang kemanusiaan dan kegiatan apapun di Kecamatan Porong”.<sup>61</sup>

Dari beberapa argumen atau sudut pandang yang di paparkan oleh narasumber dapat disimpulkan bawah solusi-solusi yang diberikan atau di usulkan ini tentunya untuk kebaikan atau kesuksesan program

---

<sup>59</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Hj Suwarni (selaku masyarakat yang terdampak bencana dan menerima bantuan modal dari LAZISNU Porong) Pada Selasa 23 November 2021 pukul 15.00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Hj Asma (selaku masyarakat penerima program Gerakan KOIN NU) pada Rabu 1 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Anton Purwanto (selaku remaja masyarakat desa Kenongo) Pada Rabu 1 Desember 2021 pukul 10.45 WIB

Gerakan KOIN NU, karena pada dasarnya kunci keberhasilan dari Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong ini tidak terlepas dari kedisiplinan para anggota pengurus. Karena kedisiplinan atau tanggung jawab dan dedikasi para pengurus program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong dalam melakukan penghimpunan dana menjadi salah satu faktor penting yang mendorong kemajuan program tersebut. Selain itu, minat masyarakat yang tinggi seperti solusi-solusi yang diberikan oleh masyarakat maupun pengurus minat masyarakat yang tinggi juga berpengaruh terhadap keberhasilan Program Gerakan KOIN NU.